

BINA IMAN KAUM MUDA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEHIDUPAN MENGGEREJA OMK DI STASI TUMBANG KAMAN

Mira Santika ¹, Silvester Adinuhgra ², Paulina Maria E. W. ³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangkaraya

***Abstract.** This study aims to find out the participation and the activities of Youth in church life in Tumbang Kaman station. The method used in this research process is a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. With this approach, the author wants to know the experience of informants regarding youth participation in church life.*

Data analysis technique in this study uses qualitative data analysis of the Miles and Huberman models which are divided into 3 stages, namely data reduction, data display, conclusion / verification. Informants are people who provide data or information to the author in a study. The informants expected by the author to provide information consisted of parish priests, young people, catechists and other adult Catholics. In this study there were 12 informants who provided data and information to the author.

***Keywords:** Faith Development, Youth, Participation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi dan bagaimana kegiatan-kegiatan Kaum Muda dalam kehidupan menggereja di stasi Tumbang kaman. Metode yang dipergunakan dalam proses penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penulis ingin mengetahui pengalaman informan berkaitan dengan partisipasi kaum muda dalam kehidupan menggereja.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terbagi atas 3 tahap yaitu data Reduction (Reduksi Data), data display (penyajian data), Conclusion/Verification (penarikan kesimpulan). Informan adalah orang yang memberikan data atau informasi kepada penulis dalam sebuah penelitian. Adapun informan yang diharapkan penulis untuk dapat memberikan informasi terdiri dari pastor paroki, kaum muda, katekis dan umat katolik dewasa lainnya. Dalam penelitian ini ada 12 informan yang memberikan data dan informasi kepada penulis.

Kata kunci: Bina Iman, Kaum Muda, Partisipasi.

LATAR BELAKANG

Gereja merupakan persekutuan di mana iman umat ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan. Iman umat dapat tumbuh dan berkembang jika Gereja mampu membantu umat untuk menghayati nilai-nilai iman kristiani. Kehadiran Gereja membawa umat dalam persatuan untuk semakin mengenal dan mendalami iman akan Yesus Kristus. Dengan mengenal dan mendalami iman akan Yesus Kristus, umatpun dapat membangun persatuan dengan Allah dan kesatuan dengan sesama.

Di dalam kehidupan menggereja, setiap umat dipanggil untuk terus mengupayakan perkembangan Gereja. Umat dipanggil untuk menyadari bahwa sebagai anggota Gereja, umat harus turut serta aktif dalam kehidupan menggereja serta diharapkan dapat menyadari dan menghayati tugasnya sebagai orang Katolik. Seorang Katolik yang sejati adalah seorang yang selalu bertumbuh, berkembang dalam iman dan selalu mengupayakan perkembangan imannya serta perkembangan Gereja. Gereja dapat berkembang bukan hanya dikarenakan oleh para pemimpinnya, tetapi juga dapat berkembang dengan peran serta yang aktif dari anggota Gereja. Gereja diharapkan dapat terus berkembang dari zaman ke zaman dengan bantuan dari anggota-anggotanya.

Sebagai anggota Gereja, setiap umat pasti menginginkan agar Gereja itu dapat berkembang. Perkembangan itu dapat terwujud jika umat menyadari panggilannya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas atau kegiatan Gereja. Seluruh kegiatan yang diadakan dalam Gereja bertujuan agar dapat membangkitkan semangat umat dan dapat membuat umat semakin mengenal dan mendalami kehidupan iman Kristiani.

Di dalam Gereja banyak komunitas yang berperan penting sebagai wadah bagi anggota untuk turut serta membangun dan mengembangkan Gereja. Salah satu komunitas Gereja yang juga memegang peran penting dalam pengembangan Gereja adalah kaum muda. Kaum muda bukan hanya sekedar komunitas biasa dalam Gereja, tetapi juga adalah anggota Gereja yang turut ambil bagian dalam perkembangan Gereja. Perkembangan Gereja tentu tidak lepas dari peran kaum muda yang juga merupakan tunas pertumbuhan dan perkembangan iman Gereja. Oleh sebab itu, sebagai penggerak utama dalam perkembangan Gereja, kaum muda diharapkan dapat menyadari kemampuan diri yang dimiliki, sehingga dapat mengambil bagian dalam membangun kehidupan Gereja Tanglidintin, (2008 : 65).

KAJIAN TEORITIS

2.1. Kaum Muda

Kata kaum muda dipergunakan untuk menunjuk kaum, golongan, atau kelompok yang muda usia yang berumur antara 15 tahun sampai 21 tahun (Mangunhardjana, 1989:12) Kaum muda adalah remaja setingkat SMTA maupun tingkat Perguruan Tinggi (Shelton, 1988b:15). Tanglidintin (1984: 5) mengutip pandangan Riberu mengenai defenisi kaum muda yang mengatakan bahwa kaum muda sebagai :

Kelompok umur sexenium ketiga dan keempat dalam hidup manusia(kurang lebih 12-24). Bagi yang bersekolah, usia ini sesuai dengan usia Sekolah Lanjutan dan Perguruan Tinggi. Ditinjau dari segi sosiologis, sering kali patokan usia di atas perlu dikoreksi dengan unsur status sosial seseorang dalam masyarakat tertentu(kedewasaan psikologis). Status sosial yang dimaksudkan ialah hak dan tugas orang dewasa yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan tata kebiasaan berkeluarga. Unsur status sosial menyebabkan seseorang yang menurut usianya masih dalam jangkauan usia muda-mudi, bisa di anggap sudah dewasa dan sebaliknya orang yang sudah melampaui usia tersebut masih di anggap muda-mudi.

Kaum muda adalah mereka yang berada pada masa proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa". (Adinuhgra, 2015 : 12)

Dalam masa peralihan ini, kaum muda akan mengalami perubahan hidup sesuai dengan situasi dan kondisi tempat dimana mereka melangsungkan kehidupan. Masa ini merupakan masa yang menentukan perkembangan seluruh bagian kehidupan mereka, baik itu secara jasmani maupun rohani. Mereka akan mampu berkembang menuju kearah yang lebih baik jika situasi dan kondisi di sekitar mereka turut membantu mereka dalam proses pendewasaan.

Masa muda adalah masa di mana para kaum muda masih mencari identitas diri membentuk kepribadian mereka. Mereka membutuhkan bimbingan dari orang-orang di sekitar mereka. Mereka juga membutuhkan kesempatan dan kepercayaan dari orang-orang sekitar bahwa mereka mampu menjadi diri mereka sendiri serta mengembangkan bakat ataupun kemampuan yang mereka miliki. Dalam masa ini, mereka mencari tokoh-tokoh atau orang-orang yang dapat mereka jadikan sebagai contoh dan teladan mereka.

Di balik segala pergulatan belajar, kaum muda terus-menerus dihadapkan dengan tugas manusiawi mendasar, yaitu menemukan dan mengembangkan bakat serta mempersiapkan pengabdianannya. Kaum muda memiliki banyak bakat, kemampuan serta potensi yang dapat menjadikan mereka sebagai agen perubahan dan penggerak perkembangan yang membawa pembaruan baik itu di dalam masyarakat maupun di dalam Gereja. (Konferensi Waligereja Indonesia, 1995 : 29).

Namun pada kenyataannya, kaum muda lebih senang mengikuti keinginan mereka dibandingkan dengan mengikuti aturan dari generasi sebelumnya. Mereka ingin mendapatkan pengakuan dari generasi yang lebih tua dan juga mereka ingin menunjukkan keberadaan mereka. Oleh sebab itu, hendaknya kaum dewasa mendampingi kaum muda dengan penuh sabar serta penuh pengertian seraya menantang agar orang muda meraih masa depan setinggi mungkin. Dengan adanya pendampingan dan pengertian dari kaum dewasa akan menyadarkan kaum muda bahwa mereka dibutuhkan dan perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan Gereja maupun masyarakat sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

2.2 Pendekatan dan Metode Pembinaan Kaum Muda

Metode-metode yang digunakan dalam pembinaan umumnya adalah metode androgogi dengan ciri-ciri eksperiensial dan dialogis partisipatif.

1. Eksperiensial: berarti mengajak mereka menggumuli pengalaman-pengalaman hidup/iman untuk menemukan sendiri arti dan makna baru bagi perkembangannya.
2. Dialogis partisipatif: berarti melibatkan dan mengaktifkan para peserta bina untuk mengungkapkan diri sebagai pemeran utama dalam proses pembinaan. Tangdilintin, (2008 : 136)

2.3 Arti Dan Makna Gereja

Kata “Gereja” berasal dari kata Portugis igreja yang asal-usulnya dari bahasa latin ecclesia dan Yunani ekklesia. Kata Yunani ekklesia berarti ‘pertemuan’ rapat, atau sidang. Maka, Gereja pertama-tama menunjuk jemaat atau orang beriman yang berkumpul karena dipanggil oleh Allah untuk menyembah-Nya.

Kata “Gereja” yang berasal dari kata *igreja* dibawa ke Indonesia oleh para misinaris Portugis. Kata tersebut adalah ejaan Portugis untuk kata Latin *ecclesia*, yang ternyata berasal dari bahasa Yunani *Ekklesia*. Kata Yunani itu sebetulnya berarti kumpulan atau pertemuan, rapat. Namun, Gereja atau *ekklesia* bukan sembarang kumpulan melainkan kelompok yang sangat khusus. Untuk menonjolkan kekhususan itu dipakailah kata asing itu. Kadang-kadang dipakai kata *jemaat* sangat istimewa. Maka barangkali lebih baik memakai kata “Gereja” saja, yakni *ekklesia*. Kata Yunani itu berasal dari kata yang berarti memanggil. Gereja adalah umat yang dipanggil Tuhan. Itulah arti sesungguhnya kata “Gereja”.

Konferensi Waligereja Indonesia, (1986 : 5) : Gereja berarti badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadahnya. Gereja yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah Gereja persekutuan umat Allah, yang juga beranggotakan kaum muda yaitu remaja yang menjadi tunas pertumbuhan dan perkembangan iman.

2.4 Hidup Menggereja

Hidup Menggereja diibaratkan sebagai sebuah keluarga kecil, dimana umat sepantasnya terlibat akan seluruh aspek kehidupan yang terjadi. Secara rohani gereja diartikan sebagai umat Allah, kita sebagai tubuh, dengan kepalanya adalah Kristus, artinya bahwa kita hidup bersama dengan Yesus. Sungguh menjadi jelas keterlibatan dalam gereja merupakan suatu panggilan yang sangat istimewa, sebab kita adalah anggota tubuh Kristus.

2.5. Gereja dan Kaum Muda

Thomas P. Rausch, (2011 : 82-83).

Kata Perjanjian Baru untuk Gereja, *ekklesia*, yang berasal dari kata Yunani *ex* (keluar) dan *kaleo* (memanggil), secara harafiah berarti mereka yang telah dipanggil keluar, yaitu kumpulan atau jemaat. Istilah lain dari St. Paulus untuk Gereja adalah Tubuh Kristus. Sebagai jemaat dengan anggota-anggota yang berbeda dan karunia-karunia serta pelayanan-pelayanan yang berbeda-beda (1Kor 12:4-7) yang dijadikan satu tubuh dalam Roh oleh pembaptisan (1Kor 12:13) dan Ekaristi (1Kor 10:17), jemaat, atau Gereja, membentuk tubuh Kristus (1Kor 12:27).

Komkep KWI, (2014 : 69-70)

Gereja merupakan komunitas Umat Allah yang di dalam Gereja adalah komunitas umat yang didirikan oleh panggilan Ilahi, tempat para individu digabungkan menjadi satu tubuh. Setiap karya pelayanan Gereja muncul dari partisipasi umat dalam hidup dan perutusan Gereja, serta dari kebutuhan nyata yang menuntut tanggapan dari komunitas Gerejawi. Gereja Katolik memandang kaum muda dengan penuh harapan, dan berharap bahwa kaum muda dapat menjadi pelaku perubahan dalam masyarakat dan pelaku pembaharuan bagi Gereja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mukhtar (2013: 29) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah berdasarkan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoretis yang kuat. Fakta yang didapat menggambarkan secara umum situasi yang terjadi di lapangan sesuai dengan keadaan yang penulis lihat dan amati.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Karena tujuan suatu penelitian adalah memperoleh data. Pengetahuan dan teknik dalam pengumpulan data ini sangat diperlukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang mendukung dan memenuhi standar data yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, kebanyakan kaum muda tidak aktif dalam kegiatan menggereja. Hal ini bisa terjadi karena keadaan diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Kenyataan sekarang ini yang dapat membuat semangat dari kaum muda menurun adalah mereka tidak mendapat dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Sebagai kaum muda dalam Gereja, mereka sendiri harus menyadari bahwa mereka adalah anggota Gereja yang juga ikut serta dalam perkembangan Gereja. Kesadaran dan semangat yang berasal dari pribadi kaum muda sendiri akan membantu mereka untuk melihat bahwa Gereja membutuhkan mereka, dan mereka pun membutuhkan Gereja. Namun, kesadaran dari pribadi kaum muda itu juga harus diiringi dengan sikap terbuka dari orang dewasa untuk menerima

mereka. Mereka akan sulit menunjukkan diri mereka tanpa bantuan dan dukungan orang dewasa lainnya di sekitar mereka.

Menanggapi hal tersebut, penghayatan hidup OMK sebagai bagian dari Gereja dan generasi penerus Gereja perlu dihayati dan dipahami lebih dalam lagi. Kaum muda perlu dibina untuk lebih menghayati iman mereka secara pribadi yang diungkapkan melalui doa dan hidup rohani serta diwujudkan dalam keikut-sertaan mereka di Gereja. Dan juga mereka memerlukan pengakuan, penerimaan, dukungan, serta pemberian kepercayaan kepada mereka untuk berperan dalam setiap kegiatan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari para informan, khususnya bagi anggota OMK, mereka memberikan tanggapan yang positif berkaitan dengan Bina Iman Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK. Dapat disimpulkan bahwa mereka tahu tentang tugas kaum muda sebagai generasi penerus Gereja. Meskipun demikian, kaum muda tidak sepenuhnya sadar bahwa penghayatan iman mereka berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan Gereja masih kurang untuk saat ini dan perlu di tingkatkan lagi. Kaum muda dalam Gereja itu harus memiliki spiritualitas atau semangat melayani yang baik terkait dengan partisipasi mereka di dalam Gereja, seperti dengan memberikan diri mereka sepenuhnya dalam setiap kegiatan Gereja sebagai tanda kepedulian mereka akan Gereja dan kesadaran akan cinta Gereja.

Satu hal positif dari serangkaian penelitian ini bahwa ungkapan-ungkapan yang muncul dari pembicaraan informan ketika wawancara ternyata begitu banyak yang mengatakan bahwa sebenarnya menjadi anggota Gereja terlebih sebagai kaum muda di dalam Gereja itu adalah hal yang istimewa karena mereka memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Gereja. Dalam menjalankan tugas sebagai penerus Gereja dan pemegang peranan penting dalam Gereja, terlebih dahulu haruslah lahir kesadaran dari kaum muda bahwa Gereja membutuhkan mereka, begitu pula dengan mereka. Kesadaran itu akan muncul jika mereka peduli terhadap situasi Gereja sehingga membuat mereka mau memberikan diri kepada Gereja dengan menjalankan tugas pelayanan melalui partisipasi atau keterlibatan dan keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan Gereja.

Sebuah karya ilmiah memiliki banyak asumsi ketika penelitian belum dijalankan, asumsi merupakan sebuah jawaban sementara dari permasalahan yang terjadi. Akan

tetapi, ketika penelitian telah dijalankan, ada beberapa kemungkinan-kemungkinan yang diperoleh yakni asumsi-asumsi tersebut sesuai dengan fakta atau malah sebaliknya. Maka, dalam karya ilmiah disebut dengan prospek atau kemungkinan yang terjadi. Prospek atau kemungkinan terjadi yakni berhubungan dengan Bina Iman Kaum Muda sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK.

Di dalam kehidupan menggereja setiap umat dipanggil untuk terus mengupayakan perkembangan Gereja. Perkembangan itu dapat terwujud jika umat menyadari panggilan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas atau kegiatan Gereja. Seluruh kegiatan yang diadakan dalam Gereja bertujuan agar dapat membangkitkan semangat umat dan dapat semakin membuat umat mengenal dan mendalami kehidupan iman Kristiani.

Prospek atau kemungkinan yang akan terjadi apabila kaum muda memiliki kesadaran dan kepedulian akan situasi Gereja, menghayati panggilan mereka sebagai generasi penerus Gereja, memahami semangat pelayanan yang harus mereka miliki, serta mendapat dukungan dan motivasi dari orang-orang di sekitar mereka, pastilah mereka dapat ikut serta dan terlibat dalam setiap kegiatan Gereja.

Dengan demikian, maka perlu dibangkitkan lagi kesadaran, penghayatan, pemahaman dan motivasi bagi kaum muda agar kembali lagi bersemangat dan setia menjalankan tugas mereka sebagai generasi muda agar Gereja semakin berkembang di dunia dewasa ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Gereja merupakan persekutuan umat manusia yang beriman kepada Kristus. Di dalam Gereja, kita membangun persatuan yang mesra dengan Kristus sebagai Kepala Gereja dan membangun kesatuan dengan sesama. Setiap orang yang merupakan anggota Gereja dipanggil untuk semakin beriman kepada Kristus dan juga dipanggil untuk mengupayakan perkembangan GerejaNya.

Perkembangan Gereja dapat terwujud jika seluruh anggota Gereja menyadari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai bagian di dalam Gereja. Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab itulah yang kemudian diwujudkan dalam keikutsertaan atau partisipasi anggota Gereja di dalam kehidupan menggereja demi perkembangan Gereja.

Perkembangan Gereja tentu tidak lepas dari peran kaum muda yang merupakan anggota Gereja. Tidak hanya sebagai anggota biasa, namun kaum muda juga memegang peran yang penting dalam masa depan Gereja. Mereka adalah generasi penerus Gereja yang diharapkan mampu membantu perkembangan Gereja melalui kehadiran nyata mereka di dalam setiap kegiatan Gereja.

Melalui kehadiran dan partisipasi mereka di dalam Gereja, mereka dapat menyadari kemampuan diri yang mereka miliki, sehingga dapat mengambil bagian dalam membangun kehidupan Gereja agar semakin berkembang. Keterbukaan dan partisipasi kaum muda tidak hanya bertujuan untuk perkembangan mereka secara pribadi saja, tetapi juga demi perkembangan seluruh hidup Gereja.

Begitu banyak kegiatan di dalam Gereja yang dapat diikuti kaum muda agar mereka dapat mengembangkan dan menampilkan segala kemampuan serta potensi yang mereka miliki sebagai anggota Gereja yang bertalenta. Namun, seiring berjalannya waktu, kesadaran atas tugas dan tanggung jawab mereka sebagai generasi muda Gereja semakin menurun khususnya bagi mereka yang berada di Stasi Tumbang Kaman.

Banyak kaum muda yang tidak terlibat dalam kegiatan Gereja. Ini disebabkan oleh: pertama kurangnya kesadaran, kepedulian, dan penghayatan panggilan mereka sebagai generasi penerus Gereja. Kedua tidak adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang di sekitar mereka. Kurangnya dukungan orang tua, dan pembinaan OMK, serta kurangnya komunikasi dan kerjasama antara kaum muda dengan anggota Gereja lainnya mengakibatkan menurunnya motivasi mereka untuk aktif dalam kegiatan Gereja.

Sebagai kaum muda, tentu mereka perlu didukung dan diberi semangat oleh orang-orang di sekitar agar mereka tidak semakin menjauh dari Gereja. Dukungan dapat diberikan dari pastor paroki, petugas pastoral, keluarga dan umat lainnya dengan membangun komunikasi yang baik dengan kaum muda, dan memberikan ruang yang terbuka bagi mereka, sehingga mereka dapat melihat bahwa Gereja membutuhkan mereka dan mereka pun lebih membutuhkan Gereja.

Oleh sebab itulah, pembinaan sangat penting bagi kaum muda untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat mereka sebagai generasi penerus Gereja khususnya dalam mengikuti kegiatan atau berpartisipasi dalam kehidupan menggereja. Gereja pun harus memberikan teladan yang baik kepada kaum muda berkaitan dengan partisipasi di dalam

Gereja. Partisipasi yang didasarkan pada pelayanan yang setia, rendah hati, tekun, tanpa pamrih, berani, kerja keras, dan bertanggung jawab, penuh pengorbanan, perjuangan dan cintalah yang harus kaum muda lihat di dalam Gereja sebagai suatu teladan baik yang harus mereka miliki dan ikuti sebagai generasi penerus Gereja.

Kaum muda perlu melihat bahwa di sekitar mereka ada orang-orang yang dapat membangkitkan kesadaran mereka akan tugas sebagai anggota Gereja melalui partisipasi mereka. Orang muda adalah tulang punggung sekaligus penerus kehidupan Gereja. Oleh sebab itu, untuk dapat berperan aktif dalam Gereja, kaum muda memerlukan perhatian, dukungan, pengakuan serta teladan yang baik dari orang-orang di sekitar mereka, agar mereka tidak semakin jauh dari Gereja dan mereka semakin dapat menyadari tugas mereka.

Semoga dapat mendorong dan memotivasi kaum muda agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan Gereja, serta membuat kaum muda menyadari bahwa mereka juga mempunyai peran dalam mengembangkan Gereja dan mereka perlu memiliki semangat pelayanan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada:

➤ **Kaum Muda**

Kaum muda dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Gereja, serta dapat menyadari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus Gereja yang harus memiliki semangat pelayanan dalam hidup mereka. Mereka juga harus berusaha menambah wawasan dan pengetahuan iman melalui pendidikan-pendidikan dan pembinaan yang mereka terima dalam gereja.

➤ **Petugas Pastoral (Pastor, Dewan Paroki, dan Katekis)**

Petugas pastoral dapat memiliki semangat pelayanan sehingga dapat melayani umat dengan baik. Petugas pastoral diharapkan dapat memberikan semangat dan dorongan kepada kaum muda, membangun komunikasi yang baik dengan kaum muda, dan memberikan perhatian khusus kepada kaum muda

dengan membuat program pembinaan demi pertumbuhan dan perkembangan iman Gereja.

➤ Lembaga STIPAS

Dengan adanya studi ini, para mahasiswa/i memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai semangat pelayanan, bina iman, agar dapat menjadi pelayan yang baik di tengah umat terlebih menjadi penyemangat dan penggerak bagi kaum muda.

➤ Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam tulisan karya ilmiah berkaitan dengan partisipasi kaum muda di dalam kehidupan menggereja dan mengenai spiritualitas pelayanan yang harus dimiliki sebagai anggota Gereja.